

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA, SARANA BELAJAR,
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUMBERJAYA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

GUSPITASARI LANDO

NPM 1713031055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KONDISI EKONOMI KELURGA, SARANA BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUMBERJAYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Guspitasari Lando

Pada tahun 2019, Indonesia diguncang dengan merebaknya virus covid 19. Virus ini memberikan sejumlah dampak pada berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, sosial dan budaya. Adapun sektor lainnya yang paling merasakan dampaknya yaitu sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya di masa pandemi covid-19. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X jurusan IPS. Desain ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 sumber Jaya dengan sampel sebanyak 92 siswa. Sampel ini diperoleh dengan menerapkan teknik *non probability sampling*. Sementara teknik pengumpulan data penelitaian di lakukan dengan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh secara simultan kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas X SMAN 1 Sumberjaya. Hal itu dapat dilihat pada nilai *R square* sebesar 0,877 yang artinya sebanyak 87,7 % hasil belajar siswa-siswi kelas X SMAN 1 Sumberjaya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, sarana belajar

ABSTRACT

THE EFFECTS OF FAMILY ECONOMIC CONDITION, LEARNING FACILITY, AND LEARNING MOTIVATION ON ECONOMIC LEARNING OUTCOMES AT THE TENTH GRADE OF SMA NEGERI 1 SUMBERJAYA IN THE PANDEMIC OF COVID-19

By

Guspitasari Lando

In 2019, Indonesia was shaken by the outbreak of the Covid 19 virus. This virus had a number of impacts on various sectors of life such as education, social and culture. The other sector that has felt the most impact was economic. This study aim was to determine the effects of family economic conditions, learning facilities, and learning motivation on the results of studying economics in class X at SMAN 1 Sumberjaya during Covid-19 pandemic. The most popular who were involved in this research were all students of class X majoring in social studies. This design used a quantitative approach with a descriptive method. The subjects of this study were class X IPS students at SMA Negeri 1 Sumber Jaya with the samples of 21 students. This sample was obtained by applying non-probability sampling techniques. While research data collection techniques were carried out by questionnaires, observation and documentation. The results of the study showed that there was a simultaneous influence of family economic conditions, learning facilities, and learning motivation on the learning outcomes of class X students of SMAN 1 Sumberjaya. This could be seen in the R square value of 0.877, which means that as much as 87.7% of the learning outcomes of class X students of SMAN 1 Sumberjaya were influenced by family economic conditions, learning facilities, and learning motivation. Meanwhile the rest was influenced by other factors.

Keywords: family economic conditions, learning motivation, learning facilities

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELURGA, SARANA BELAJAR,
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUMBERJAYA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Skripsi)

Oleh

GUSPITASARI LANDO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KONDISI EKONOMI
KELURGA, SARANA BELAJAR, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR EKONOMI KELAS X DI SMA
NEGERI 1 SUMBERJAYA DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Nama Mahasiswa

: Guspitasari Lando

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1713031055

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd
NIP 19851009 201404 2 002

Pembimbing Pembantu

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0022019301

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19500826 198603 1 001

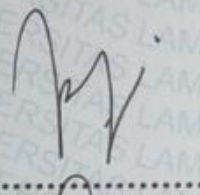
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

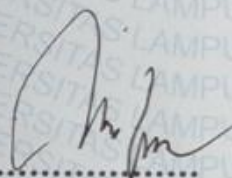
Ketua : **Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Sekretaris : **Fanni Rahmawati, S.Pd. M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 004

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **27 Desember 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guspitasari Lando

NPM : 1713031055

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Sarana Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sumberjaya" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Desember 2022



Guspitasari Lando
NPM 1713031055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Guspitasari Lando dilahirkan di Pura Mekar, Lampung Barat pada tanggal 19 Mei 1999 dengan nama Guspitasari Lando. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Aguscik S.Pd dan Ibu Ainunsari S.Pd.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 01 Mekar Jaya diselesaikan pada tahun 2011
2. MTS Negeri 1 Liwa diselesaikan pada tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Sumberjaya diselesaikan pada tahun 2017
4. Tahun 2017, penulis diterima sebagai Mahasiswa melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertugas sebagai bendahara pada tahun 2020 di Pekon Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Tulang Bawang. Penulis selanjutnya melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMA Negeri 1 Sumbejaya, Lampung Barat pada tahun 2020. Penulis pernah aktif di organisasi ASSETS FKIP Unila menjabat sebagai pendamping 2019, BEM FKIP Unila menjabat sebagai anggota tahun 2017. HIMAPIS FKIP Unila menjabat sebagai anggota Tahun 2017, dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Unila sebagai Staff Bidang Usaha Tahun 2018-2019. Hingga pada tanggal 2 Desember 2021 melaksanakan Seminar Proposal, 18 November 2022 Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 27 Desember 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' aalamiin, puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas nikmat sehat, nikmat iman serta limpahan rahmat, taufik, hidayah dan ridho-NYA sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Ayah dan Ibu

Bagiku Ayah dan ibu adalah manusia bak malaikat tanpa sayap yang Allah S.W.T. ciptakan sebagai pembimbingku menjalani kehidupan di dunia, pahlawanmu yang berjuang menemani setiap langkahku, sudah banyak sekali yang telah Ayah dan Ibun berikan kepadaku, pengajaran berharga menjalani hidup yang berarti, menasehatiku dalam setiap perbuatanku, selalu mendoakan untuk keberhasilanku dimasa depan, dan masih banyak lagi, terimakasih Ayah dan ibuku, semoga kita semua selalu sehat, diberikan rezeki yang berkah dan segala ibadah di Ridhoi-NYA, selamat dunia dan akhirat, serta kelak bisa bersama di Surga-NYA. Aamiin.

Adiku tersayang,

Terimakasih tak terhingga kuucapkan karena selalu menjadi penyemangatku, selalu menghiburku, selalu mendukung setiap perjalanan mencapai cita-citaku, selalu menasehati dan mendoakanku, Semoga engkau diberikan kesehatan, selalu dalam lindungan-NYA dan diberikan rezeki yang berlimpah, selamat dunia dan akhirat, Aamiin.

Keluarga Besar

Terimakasih atas doa dan dukungannya selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu bisa melalui semua ujian hidup, sehat selalu untuk semuanya. Aamiin

Sahabat-sahabat terbaik

Kalian adalah pelangi dalam hidupku, terimakasih sudah banyak memberikan warna dalam perjalanan hidup ku. Suka dan duka kita lalui bersama, terimakasih atas bantuan, semangat dan motivasinya, semoga kalian sukses selalu kedepannya dalam menggapai semua cita-cita kalian. Aamiin.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih telah menjadi lentera yang terang benderang dalam gelapnya dunia pendidikanku, banyak ilmu pengetahuan dan wawasan yang kudapat, bimbingan arahan, nasehat, saran selalu tak henti-hentinya kalian sampaikan, jasa-jasamu sungguh mulia. Semoga semua jasa yang kalian berikan dibalas Allah S.W.T. dan menjadi amal jariyah di Surga-NYA. Aamiin.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.
(Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al-Baqarah Ayat 153)

Bersyukurlah kepada-KU dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-KULah kembalimu.
(Q.S. Al-Luqman Ayat 14)

Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah amal jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan atau do'a anak yang sholeh.
(HR. Muslim No.1631)

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu. Yakinlah ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran yang kamu jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kamu lupa pedihnya rasa sakit.
(Ali Bin Abi Thalib)

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.
(B.J. Habibie)

Support system terbaik adalah diri sendiri
(Ithalando)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwataa'ala yang telah melimpahkan nikmat sehat nikmat iman serta melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik yang berjudul “ Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Sarana Belajar, dan Motivasi Belajar, Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas x DI SMA Negeri 1 Sumberjaya”. Sholawat serta salam tidak lupa selalu disanjung agungkan kepada junjungan, suri tauladan umat kita, yaitu Nabi Muhammad S.A.W. sebagai Nabi terakhir pembawa rahmatan lil ‘alamiin yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah (kebodohan) menuju zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Penulis menyadari secara menyeluruh bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan hal ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan doa, dukungan, bimbingan, motivasi, nasehat, kritik maupun saran yang telah disampaikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih, tak terhingga secara tulus kepada :

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Dekan, Wakil Dekan, segenap Pimpinan dan jajaran FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik saya, terimakasih banyak ibu atas bimbingan dan arahnya, terimakasih juga banyak ilmu yang telah ibu berikan selama perkuliahan saya menjadi mahasiswa ibu, ibu merupakan Dosen yang membuat saya kagum karena pembawaan ibu yang wibawa, ramah dan bijaksana, lembut namun tegas disaat mengajar. Banyak memberikan saran dan masukan yang membangun selama bimbingan skripsi saya, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga semua kebaikan ibu dibalas oleh Allah S.W.T. dan ilmu yang ibu berikan menjadi amal jariyah yang tiada putusnya.
6. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.

7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
8. Terimakasih kepada bapak dan ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang sungguh mulia jasa-jasa selama mengajar mahasiswa dan memberikan wawasan dan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat untuk masa depan yang lebih baik, terimakasih Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd., Bapak Suroto, M.Pd., Ibu Rahmawati, M.Pd., dan Ibu Widya Hestiningtyas, M.Pd., jasa-jasa bapak ibu dosen dalam membimbing dan memberikan motivasi serta ilmu yang sangat berguna akan selalu saya ingat dalam sanubari saya dan semoga ilmu serta kebaikan yang selalu bapak ibu berikan menjadi ladang amal jariyah dan dibalas Allah S.W.T. pahala yang berlipat ganda.
9. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumberjaya, Bapak Satarudin M.Pd. Pamongku tersayang Ibu Lenny S.Pd, dan bapak ibu guru di SMA Negeri 1 Sumberjaya yang telah membantu dalam mengurusku selama PPL dan penelitian
10. Terima kasih kepada Bapak Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teruntuk yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Ayah Aguscik, SP.d dan Ibu Ainusari, SP.d. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, dan mendoakanku di setiap sujudnya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhanku. Terima kasih atas segala nasihat, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan selama ini. Yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang, selalu mengajarkan uwo arti dari tanggung jawab. Trimakasih Telah menjadi rumah ternyamanku. Semoga ayah dan mbun sehat selalu, diberikan umur yang panjang, dijauhkan dari marabahaya dan penyakit, selalu dalam lindungan-NYA, bahagia dunia akhirat, selamat di dunia dan selamat di akhirat. Aamiin ya rabbal'aalamiin.
12. Adiku tersayang M.Gusnialdi Lando terimakasih atas kehadiran kamu di dunia ini uwo bisa merasakan kebahagiaan menjadi seorang kakak, trimakasih untuk support system yang selalu di berikan. Semoga kita selamat di dunia dan akhirat, semoga dipertemukan juga kelak di Surga-NYA. Aamiin yaa rabbal'aalamiin.
13. Terimakasih kepada keluarga besar ku semoga seluruh keluarga dalam keadaan sehat selalu diberikan rezeki yang berlimpah, bahagia dan selamat dunia akhirat, dan semua kebaikan dibalas oleh Allah S.W.T. Aamiin
14. Untuk sahabat terbaikku keluarga baru yang mewarnai selama masa-masa perkuliahan saya yaitu "besok toubat", terimakasih banyak atas canda tawa kebersamaan kita yang telah kita torehkan membersit dalam kenangan dan pikiran kita, kalian tetap ada di hati dan pikiran ini, sungguh moment suka

duka yang telah dilalui bersama tidak akan saya lupakan, kalian adalah sahabat terbaik saya, keluarga baru saya yang membawa kebahagiaan serta kenangan tak terlupa selama menempuh dan menyelesaikan studi S1 ini, terimakasih Ndaiku tersayang Satri Linda S.Pd., dan Uniku Tersayang Cindy S.Pd.,.

15. Teruntuk adik” tersayang anak-anak kosan Miftahuljanah, Desi Hariani, Riska Novita, EL, Janne, Asya, fillda, dan Mas Ans terimakasih untuk kebaikannya.
16. Teruntuk teman-teman yang luar biasa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017,, Mbakyu Yeni Elfina Yang selalu ada untukku tempatnya aku belajar lagi selama di bangku kuliah, Amar Ma’ruf, Reza andika, Ai, Annisa Salsabila, Jihan Nasifa, Anggun, Sofan, Rudi, Yusup, terimakasih yang tak terhingga karena sudah menjadi bagian keluarga baru Pendidikan Ekonomi 2017
17. Terimakasih tak lupa saya ucapkan kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung, yang sudah banyak memberikan ilmu dan perkembangan dalam diri saya, semoga ilmu yang saya dapat selama menempuh di kampus hijau ini dapat saya amalkan dan membawa nama harum Unila, Aku Cinta Unila!

Semoga Allah memberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan kita, memberikan keberkahan, rahmat serta hidayah-NYA atas semua pengorbanan yang sudah dilakukan dan diperjuangkan bagi kita bersama. Sangat disadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga melalui skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Penulis khususnya dan bagi Pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 27 Desember 2022
Penulis

Guspitasari Lando

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
2. Hakikat Kondisi Ekonomi Keluarga	14
3. Hakikat Sarana Belajar	17
4. Hakikat Motivasi Belajar.....	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
C. Teknik Pengambilan Sampel	35

D. Variabel Penelitian.....	36
E. Definisi Konseptual Variabel.....	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Metode Analisis Data.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Homogenitas.....	45
J. Uji Asumsi Klasik.....	47
1. Uji Linieritas.....	47
2. Uji Multikolinearitas.....	48
3. Uji Autokorelasi.....	50
4. Uji Heteroskedastisitas.....	51
K. Pengujian Hipotesis.....	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	55
B. Sampel dan Populasi.....	56
C. Metode Analisis Data.....	56
1. Uji Validitas Instrumen.....	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	57
D. Uji Persyaratan Data.....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas.....	58
E. Uji Asumsi Klasik.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Multikolinearitas.....	59
3. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4. Uji Autokorelasi.....	61
F. Uji Parsial (t) dan Simultan (f).....	61
1. Pengujian secara parsial variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar.....	61
2. Pengujian secara parsial variabel sarana belajar terhadap hasil belajar.....	63
3. Pengujian secara parsial variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar.....	64
4. Pengujian secara simultan variabel kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.....	65
G. Pembahasan.....	68

1. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas X SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi Covid-19	68
2. Pengaruh sarana belajar terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas x SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi Covid-19.....	69
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas x SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi Covid-19.....	70
4. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar kelas x SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi Covid-19	71

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian yang Relevan	23
2. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Kelas.....	33
3. Definisi Operasional Variabel.....	35
4. Skor Pada Instrumen Kuisisioner Skala Semantik diferensial.....	37
5. Indeks Korelasi Reliabilitas	39
6. Responden Penelitian	49
7. Distribusi Frekuensi Kondisi Ekonomi Keluarga	50
8. Kategorisasi Kondisi Ekonomi Keluarga.....	51
9. Distribusi Frekuensi Sarana Belajar.....	52
10. Kategorisasi Sarana Belajar	53
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	54
12. Kategorisasi Motivasi Belajar	55
13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	56
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	57
15. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	58
16. Hasil Uji Homogenitas.....	59
17. Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas.....	60
18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
19. Hasil Uji Durbin Watson.....	62
20. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Kondisi Ekonomi Keluarga (X1).....	63
21. Koefisien regresi Kondisi Ekonomi Keluarga (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).....	64

22. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Sarana Belajar (X2).....	65
23. Koefisien Regresi Sarana Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)....	65
24. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Motivasi Belajar (X3)	66
25. Koefisien Regresi Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)	66
26. Hasil Uji Hipotesis kondisi ekonomi keluarga (X1), sarana belajar (X2) dan minat belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y).	67
27. Koefisien Regresi kondisi ekonomi keluarga (X1), sarana belajar (X2) dan minat belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y).	68
28. Uji Hipotesis kondisi ekonomi keluarga (X1), sarana belajar (X2) dan minat belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pendapatan Orangtua Siswa	3
2. Ketersedian Sarana Belajar Siswa.....	4
3. Motivasi/Keinginan untuk Berprestasi.....	5
4. Hasil Belajar Siswa	7
5. Skema Variabel Kerangka Pikir Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	79
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	80
3. Surat Balasan Penelitian.....	81
4. Kuesioner Pernyataan Pengukuran Penelitian	82
5. Jawaban Kuesioner.....	86
6. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	88
7. Soal Ulangan Harian Kls X SMA Negeri 1 Sumberjaya	90

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia diguncangkan dengan merebaknya virus corona atau dikenal juga sebagai covid-19. Hampir seluruh negara terdampak atas virus tersebut tak terkecuali Indonesia. Hal tersebut membawa dampak terhadap sektor-sektor kehidupan manusia meliputi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Pemerintah merespon kejadian ini dengan memberlakukan kebijakan berupa *social distancing* hingga *learn from home* dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Sektor pendidikan melakukan kegiatan belajar mengajar secara virtual atau jarak jauh. Kegiatan jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan siswa dituntut untuk memberikan hasil belajar yang optimal.

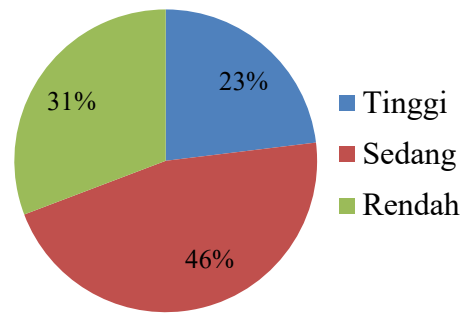
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tentunya memerlukan dukungan dari keluarga seperti kondisi ekonomi keluarga yang memadai karena hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tingkat kondisi ekonomi keluarga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang menentukan bagus atau tidaknya hasil belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga juga berkaitan dengan kemampuan orangtua dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya. Pandemi covid-19 yang terus merebak, memicu tidak sedikit orang tua siswa kehilangan pekerjaan tetap, hal ini berdampak

pada kondisi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anak.

Selain faktor di atas, sarana belajar yang memadai juga menjadi penentu hasil belajar siswa. Secara umum sarana belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana utama dan sarana pendukung. Untuk sarana utama tersebut bersumber dari siswa sendiri, sedangkan sarana pendukung disiapkan oleh pemerintah dan/ atau sekolah yang meliputi peralatan dan perlengkapan belajar seperti proyektor, perpustakaan dan lain sebagainya. Sarana-sarana belajar tersebut berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar karena sarana belajar akan memudahkan penyerapan materi belajar oleh siswa.

Selain faktor eksternal, ternyata faktor internal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertindak. Motivasi dapat dikatakan menjadi faktor paling penting dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut berkaitan dengan rajin atau tidaknya siswa tersebut. Menurut Rohma (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam atau internal dan faktor yang berasal dari luar atau eksternal. Faktor dari dalam terdiri dari fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari instrumental dan lingkungan.

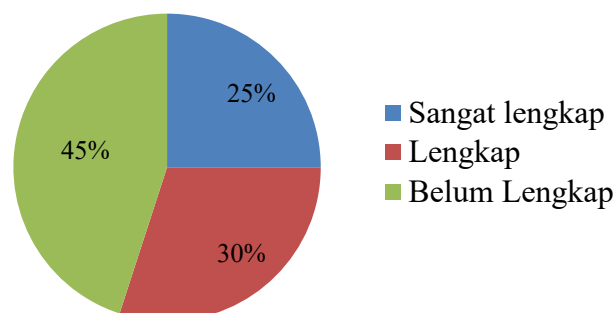
Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terkait dengan kondisi ekonomi keluarga dengan melihat indikator penghasilan orang tua dan pekerjaan orangtua terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi COVID-19 dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 1. Pendapatan Orangtua Siswa
Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pendapatan 95 orangtua siswa kelas X di SMAN 1 Sumberjaya bervariasi mulai dari tingkatan rendah hingga tinggi. Hal tersebut tidak lain karena pekerjaan orangtua siswa berbeda-beda seperti petani, pekebun, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil.

Selain variabel kondisi ekonomi keluarga yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sumberjaya, ternyata masih terdapat variabel lain yaitu sarana belajar siswa yang juga diduga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dengan melihat indikator ketersediaan peralatan dan/ atau perlengkapan belajar. Variabel tersebut dapat dijabarkan melalui tabel berikut.

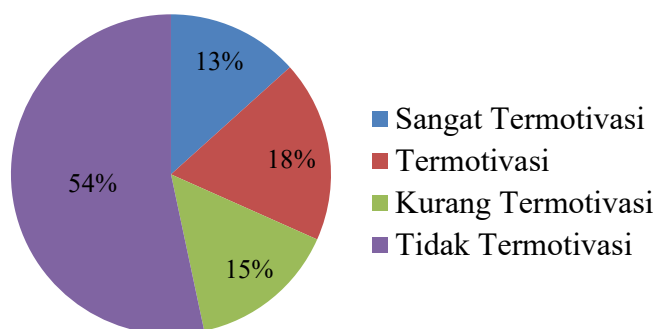


Gambar 2. Persentase Ketersediaan Sarana Belajar Siswa
Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 persen atau 25 siswa sudah memiliki peralatan belajar *online* yang

sangat lengkap seperti laptop. Kemudian, disusul sebanyak 30 persen atau setara dengan 27 siswa sudah memiliki peralatan belajar *online* yang lengkap seperti laptop. Sementara itu, sebanyak 45 persen siswa atau setara dengan 44 siswa belum memiliki peralatan belajar *online* yang lengkap seperti laptop dan peralatan belajar lainnya di masa pandemik. Mereka hanya mengandalkan gawai yang tentunya tidak optimal ketika digunakan untuk belajar *online* di masa covid-19 ini.

Selain dua faktor eksternal di atas, terdapat faktor internal yaitu motivasi belajar yang diduga juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sumberjaya yang dilihat dari indikator keinginan dari dalam diri siswa untuk berprestasi. Variable tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut.

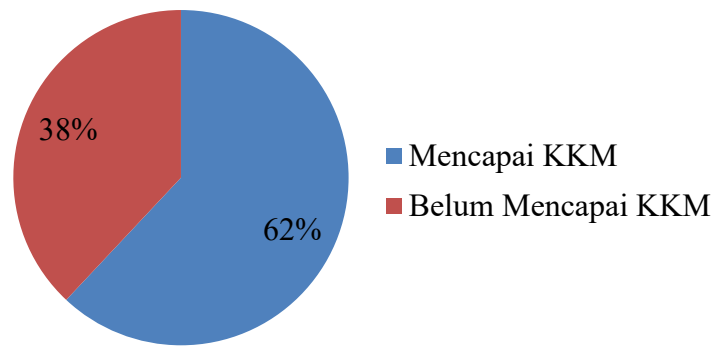


Gambar 3. Persentase Motivasi/Keinginan untuk Berprestasi
Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2021.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa siswa di kelas X SMAN 1 Sumberjaya tidak termotivasi untuk belajar di masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan sebesar 54 persen atau setara dengan 52 siswa. Kemudian, sebesar 15 persen atau setara dengan 14 siswa kurang termotivasi untuk belajar. Sementara itu, masing-masing sebesar 18 dan 13 persen atau setara dengan 17 dan 12 siswa yang termotivasi dan bahkan sangat termotivasi untuk tetap berprestasi di masa pandemik ini.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada kelas X di SMAN 1 Sumberjaya diperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui nilai Ulangan Harian (UH) siswa yang masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian dilakukan kepada 95 responden yang terbagi ke dalam empat kelas jurusan IPS SMAN 1 Sumberjaya tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh bahwa sebanyak 62% atau setara dengan 59 siswa kelas X jurusan IPS SMAN 1 Sumberjaya memiliki nilai Ulangan Harian (UH) di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya 38% siswa atau setara dengan 36 siswa yang memenuhi kriteria di atas nilai KKM dengan batas nilai minimal 70. Setelah dilakukan penelitian lebih jauh ditemui bahwa sebagian besar siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM disebabkan faktor kognitif siswa, kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar. Jika melihat lebih jauh terdapat indikator hasil belajar dari Bloom, secara umum dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan 11 gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Indikator hasil belajar Bloom di atas dapat dilihat dalam penelitian ini. Berikut diagram persentase nilai belajar siswa kelas X jurusan IPS SMAN 1 Sumberjaya tahun pelajaran 2020/2021.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Siswa
Sumber: Data Survei Pendahuluan, 2021.

Diagram di atas diketahui bahwa mayoritas hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sumberjaya masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu minimal 70 dengan persentase 62% siswa atau setara dengan 59 siswa. Penelitian menduga dipicu oleh rendahnya kondisi ekonomi keluarga dalam memberikan fasilitas-fasilitas belajar, sarana belajar, dan motivasi belajar baik dari internal maupun eksternal siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah dan data pendukung di atas, akan dibahas mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya di Masa Pandemi COVID-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak berhasil mencapai nilai minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ulangan Harian di masa pandemi covid-19 saat ini sebesar 62 persen
2. Orangtua siswa berpenghasilan kategori rendah, hal tersebut diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, sebesar 31 persen
3. Siswa tidak memiliki sarana belajar yang memadai seperti buku pelajaran dan laptop penunjang di masa pandemi covid-19 saat ini

sebesar 45 persen.

4. Siswa di kelas X SMAN 1 Sumberjaya tidak memiliki motivasi untuk belajar di masa pandemi covid-19 saat ini sebesar 54 persen

A. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan pembahasan, pokok kajian hanya terkait Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1), Sarana Belajar (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Hasil Belajar (Y) pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial sarana belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara parsial kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial sarana belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pemegang kepentingan yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan terutama cara meningkatkan hasil belajar siswa di Universitas Lampung khususnya dan Indonesia pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi pengembangan penelitian berikutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pemerintah
Secara praktis hasil penelitian dijadikan pemerintah mengambil kebijakan terkait kurikulum pendidikan menengah.

b. Bagi Sekolah

Secara praktis hasil penelitian ini akan dijadikan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Secara praktis hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, diantaranya:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y), Kondisi Ekonomi Keluarga (X1), Sarana Belajar (X2), dan Motivasi Belajar (X3).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X SMAN 1 Sumberjaya.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMAN 1 Sumberjaya

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur kemampuan siswa. Menurut Priyono (2017: 4), mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Suprijono (2012: 5), mengemukakan hasil belajar diartikan sebagai pola-pola aktivitas, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar mengindikasikan tingkat keberhasilan yang diraih siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut ditentukan melalui skala dalam bentuk huruf, kata, dan/ symbol (Fajri dalam Sugiyanto dkk., 2020: 134). Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berupa keberhasilan dalam bentuk non verbal/angka saja melainkan verbal/kata-kata pujian yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar dipengaruhi oleh perubahan perilaku itu sendiri di berbagai aspek lingkungan melalui nilai tes sebagai bukti hasil belajar yang merupakan perwujudan prestasi, dituangkan

dalam bentuk kemampuan hasil belajar. Menurut Sudjana (2018:22), hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu Widodo (2013:34).

Menurut Syahputra (2020:25), hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Dengan adanya belajar, seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman melalui interaksi di lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2012:2), ciri-ciri perubahan tingkah laku yaitu :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pandangan menurut Rejeki (2012:2), hasil belajar yang terjadi pada siswa sering digunakan sebagai tolok ukuran dalam mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan materi yang telah diajarkan. Jadi, bias dikatakan bahwa hasil belajar tersebut merupakan pencapaian akhir tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar yang didapatkan siswa.

Pendidikan sudah semestinya dilakukan dengan penilaian di dalamnya melalui tujuan yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Pertama Siswa sebagai subyek dalam pendidikan yang melakukan kegiatan belajar di sekolah. Kemudian proses-proses siswa tersebut dalam kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran di sekolah. Terakhir outputnya berupa individu sebagai siswa yang berkualitas, unggul dan berakhlak (Purbiyanto dan Rustiana, 2018:342)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diberikan penegasan bahwa hasil belajar didapat berawal dari proses input yaitu siswa yang akan melakukan aktivitas belajarnya di kelas dalam menerima materi pelajaran, kemudian diproses adanya kegiatan belajar mengajar yang menuju pada akhirnya akan menghasilkan output berupa hasil belajar siswa. Pembelajaran di dalam kelas tersebut akan menggambarkan bagaimana perolehan hasil belajar yang didapatkan siswanya, seperti aktif, respon menerima materi, sikap siswa menanggapi penerimaan materi ataukah ada yang sering bertanya ketika tidak memahami materi yang diberikan gurunya menjadi perhatian agar hasil belajar sebelumnya bisa ditingkatkan. Sehingga proses-proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dikatakan berhasil.

Keberhasilan dalam belajar sangat ditentukan bagaimana guru sebagai tenaga pengajar mengarahkan dan membimbing dengan menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat diterapkan bersamaan dengan media belajar maupun pemahaman konsep materi secara lebih menarik. Peran guru sangat penting dalam melancarkan seluruh rangkaian penyampaian materi ajar agar mudah

dimengerti sehingga baik siswa maupun guru selama pembelajaran berlangsung tetap harus mengetahui dasar pelaksanaan belajar dengan landasan teori belajar.

Teori belajar yang mengarah dan dijadikan landasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan memberikan gambaran dan memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran hingga pada peningkatan hasil belajar. Banyak sekali teori belajar yang sering diterapkan pada pembelajaran salah satunya adalah teori belajar behavioristik dan kognitivistik. Namun, kebanyakan diruang lingkup sekolah masih banyak menekankan menggunakan teori belajar kognitivistik atau teori yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah didapatkannya setelah memperoleh pemahaman keseluruhan informasi/materi gurunya. Hasil yang terlihat dan didapatkan dari teori kognitivistik ini biasanya diukur dengan sebuah tes yang diberikan kepada siswa, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila hasil tes yang didapatkan menunjukkan nilai atau skor yang memenuhi kriteria capaian pembelajaran dan ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah selain adanya perubahan peningkatan pemahaman siswa selama proses perolehan materi di kelas.

Pernyataan ketuntasan belajar dikatakan tercapai tersebut mendukung bahwa adanya teori kognitivistik sebagai teoribelajar dengan menegaskan bahwa yang paling utama dalam proses pembelajaran merupakan pengimplementasian bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terjadi selain hasil belajar yang tercapai. Teori ini memberikan gambaran tentang pemahaman atas perolehan pengetahuan siswa atau materi ataupun kondisi belajar siswa sehingga siswa

dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui proses berpikirnya. (Wisman, 2020:209)

Pengimplementasian teori belajar kognitivistik tersebut mengarahkan pembelajaran bahwa guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan menarik yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat berpikir melalui perolehan pengetahuannya menjadi pengetahuan baru sehingga siswa sebagai pembelajar harus aktif karena guru menyampaikan materi yang sudah disusun secara kompleks dengan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Nurlina, dkk. 2021:36)

Proses penerapan belajar berlandaskan teori tersebut akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, saling pengertian terhadap pentingnya proses belajar terhadap karakteristik tingkat pemahaman materi yang berbeda antar siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Pingge dan Wangid (2016: 153), siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut dapat mencapai tujuan pelajaran. Istilah hasil belajar dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Bloom yang menekankan tiga aspek utama kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, Susanto (2013: 6-11) mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama, Pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2002:39) hasil belajar dipengaruhi dua faktor utama sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi; kemampuan, motivasi belajar, minat belajar, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar jiwa siswa tertentu dapat meliputi; tingkat ekonomi, kasih sayang, dan kurangnya buku bacaan (Hamalik, 2002: 120).

Faktor eksternal tidak selalu menghambat perkembangan siswa selama ia memiliki keinginan untuk tahu yang tinggi.

2. Hakikat Kondisi Ekonomi Keluarga

a. Kondisi Ekonomi Keluarga

Keberagaman mata pencaharian masyarakat Indonesia menyebabkan kondisi ekonomi yang bervariasi. Menurut Rusnani (2013: 88) mendefinisikan kondisi ekonomi keluarga dipandang sebagai suatu keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu berupa pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Slameto (2010: 65), menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Kebutuhan-kebutuhan siswa/anak yang harus dipenuhi meliputi makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar yang lain seperti ruang

belajar atau kelas, meja, kursi, papan tulis, buku-buku maupun yang lainnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi apabila kondisi ekonomi keluarga berada dalam kategori menengah ke atas.

Sementara itu, menurut Hanum dan Safuridar dalam Sumardi (2018: 43), untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari tiga aspek utama yaitu:

1. Status rumah yang ditempati apakah rumah tersebut rumah sendiri, rumah dinas, menyewa rumah, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan apakah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah lebih menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
3. Besarnya rumah yang ditempati. Semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah itu berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi. Berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

b. Indikator-Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dan diukur melalui beberapa indikator. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Fittari dkk (2020: 83) yang meliputi:

a. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), dan Strata Tiga (S3). Tingkat pendidikan seseorang juga berbeda-beda karena biaya untuk menempuh pendidikan juga cukup mahal sehingga tidak semua orang mampu. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, akan semakin dihormati dalam masyarakat.

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan berkaitan dengan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Tinggi maupun rendah pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan, lokasi kerja, dan keahlian. Di Indonesia sendiri berlaku Upah Minimum Regional (UMR), sebagai patokan karyawan swasta untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan provinsi dimana ia bekerja. Adapun, masyarakat yang bekerja di sector agraris biasanya hanya mengandalkan hasil bumi seperti padi, kopi, jagung, dan lain sebagainya.

c. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Kekayaan seseorang tergantung dari pendapatan yang ia miliki. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin tinggi pemenuhan fasilitas kebutuhan rumah tangganya. Fasilitas tersebut seperti; kulkas, televisi, kendaraan, laptop, dan lain sebagainya.

d. Jenis Tempat Tinggal

Rumah tinggal seseorang juga tergantung dari tingkat kekayaan yang ia miliki. Tempat tinggal seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu milik pribadi dan/ sewa. Bahan yang digunakan untuk tempat tinggal juga bervariasi mulai dari kayu hingga beton. Hal ini dapat dilihat dari seberapa banyak kekayaan yang dimiliki

3. Hakikat Sarana Belajar

a. Definisi Sarana Belajar

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat ditentukan oleh ketersediaan sarana belajar yang memadai. Puspitasari (2016: 106), sarana belajar merupakan alat-alat yang membantu proses belajar siswa seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Sarana belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap maka akan semakin mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa.

b. Indikator-Indikator Sarana Belajar

Pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas dari ketersediaan sarana belajar. Oleh karena itu setiap pihak terkait mulai dari pemerintah, sekolah hingga masyarakat menyiapkan sarana belajar dengan baik. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 17) sarana belajar terdiri dari:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang keberlangsungan belajar siswa. Pada mata pelajaran IPS terpadu siswa biasanya termotivasi untuk belajar jikalau ada media peta dunia.

2. Alat-Alat Pelajaran

Alat ini dapat meliputi; buku pelajaran, buku bacaan, alat-alat praktikum, alat-alat tulis, dan lain-lain.

3. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan ini dapat meliputi; ruang kelas, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, perpustakaan, serta laboratorium.

4. Hakikat Motivasi

a. Motivasi Belajar

Ada berbagai macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya yang menerangkan motivasi peserta didik adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan serta diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu (Maslow 1970: Slameto 2015). Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow dalam 7 kategori yaitu:

1. Fisiologis : kebutuhan manusia yang paling dasar yang meliputi kebutuhan makanan, pakaian, tempat berlindung, untuk bertahan hidup.
2. Rasa aman : kebutuhan kepastian keadaan serta lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan serta ketakutan pada diri individu.
3. Rasa cinta : kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
4. Penghargaan :kebutuhan rasa guna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran status, martabat, dll.
5. Aktualisasi diri : kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya serta merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
6. Mengetahui dan mengerti : kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan untuk mengerti sesuatu.
7. Kebutuhan estetik : kebutuhan dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, serta kelengkapan dari suatu tindakan.

Proses pembelajaran di dalam kelas, untuk mendapatkan respon yang positif bagi siswa secara individu. Dalam hal ini motivasi muncul sebagai pengaruh dari luar atau ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima penghargaan atau menghindari hukuman, motivasi tersebut dibentuk oleh faktor eksternal seperti penghargaan dan hukuman. (Irham dan Wiyani, 2014).

Pembelajaran memunculkan motivasi sesuai dengan maksud pernyataan tersebut, akan mendapatkan respon positif dari siswa yang bias meningkatkan motivasi belajarnya didalam kelas sebagai pengaruh dari luar atau ekstrinsik, hal ini dikarenakan rangsangan dari luar siswa seperti bantuan oranglain/lingkungan sekitarnya, selain itu motivasi yang muncul tersebut karena adanya keinginan siswa untuk memiliki penghargaan atau dari sebuah hukuman yang didapatnya akibat proses perolehan belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tersebut muncul akibat adanya keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dikelasnya.

Pernyataan tersebut didukung oleh Sokip, etc. (2019:877), tanyakan tentang kapan motivasi muncul dengan adanya keinginan untuk mendapat nilai bagus. Dalam hal ini, siswa lebih aktif dalam membuat tugas akhir. Peran kreatif merupakan salah satu perubahan sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan perubahan positif dan merupakan harapan guru serta hasil dari penerapan teori behavioristik itu sendiri. Nilai-nilai berupa angka yang baik bagi individu merupakan motivasi yang sangat kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik penting agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tetapi peserta didik yang tampaknya tidak memiliki motivasi pada dasarnya cukup bermotivasi tetapi tidak dalam hal pelajaran. Peserta didik cukup bermotivasi untuk berprestasi disekolah tetapi pada saat yang sama terdapat kekuatan lain seperti teman-teman yang mendorongnya untuk tidak belajar disekolah dan juga lingkungan keluarga yang kurang memerhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Senja dan Lesmana (2017: 23), motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan atau energi mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Jika siswa tidak memiliki suatu motivasi yang baik untuk belajar, maka hal itu akan melemahkan prestasi pada siswa yang bersangkutan. Sementara itu, Uno (2013:1) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan dasar yang berfungsi untuk menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam bertindak.

Motivasi merupakan landasan seseorang dalam mencapai tujuan, tanpa motivasi tidak akan tercapai tujuan tersebut. Menurut *Motivation has three main components: needs, encouragement, and goals* (Yuliyanti, 2016; Khadijah, 2016), motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, keberanian, dan tujuan. Kebutuhan terjadi ketika seseorang mengalami ketidakseimbangan antara harapan mereka dan kepemilikan. Keberanian merupakan kekuatan mental untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Kemudian, tujuan itu sendiri diartikan sebagai keinginan untuk mencapai,

dan tujuan-tujuan ini mempengaruhi perilaku dalam bentuk perilaku belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar siswa, penelitian menggunakan acuan dari berbagai sumber. Menurut Murtiningsih, 2017; Chulsum, 2017; Listiani, 2014; dan Romadhina, 2013 ada beberapa indikator motivasi belajar siswa yaitu:

a. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Siswa yang memiliki cita-cita mulia, tentunya akan termotivasi belajar di bidang yang ia geluti. Ia tidak akan menyiakan kesempatan belajar yang ada saat ini.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Motivasi internal siswa sangat diperlukan agar ia dapat belajar secara mandiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Ia menganggap belajar menjadi bagian dari kebutuhan diri.

c. Kesungguhan Belajar Siswa

Siswa yang memiliki kesungguhan atau keseriusan belajar, tentunya akan terus belajar kapan, dimana, dan dengan siapa.

d. Teguh Pada Pendirian

Siswa yang tidak goyah atas gangguan dari luar artinya memiliki keteguhan diri. Ia berusaha belajar menjadi pribadi terbaik yang siap meraih cita-cita mulianya di masa depan.

e. Mampu Bekerja Mandiri

Siswa yang memiliki motivasi belajar juga dapat dilihat dari kemadirian belajar. Ia tidak akan mengeluh akan berbagai tugas sekolah, meskipun ia tidak paham akan materi tersebut. Sebaliknya ia akan mencari tahu dengan bertanya orang lain atau secara mandiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian relevan dituangkan guna mempertajam analisis dalam pembahasan. Berikut beberapa penelitian relevan terkait dengan pengaruh ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil	Keterangan
1.	Fittari dkk (2020)	Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa	kondisi ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai $t_{hitung} (0,978) > t_{tabel} (0,2816)$. Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir anak, setiap anak memiliki cita-cita, bakat dan minat, dengan adanya itu anak akan lebih pintar memilih serta memutuskan karirnya dan ia juga dapat menyesuaikan	Perbedaan: Penelitian ini menguji Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa dengan pendekatan regresi. Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu kondisi ekonomi keluarga dengan sampel yang sama yaitu siswa sekolah menengah.

			keadaan sosial ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan karirnya nanti.	
2.	Senja & Lesmana (2017)	Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Sma Negeri Kota Cirebon	<p>a. Kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon berdasarkan hasil penelitian dengan hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang. hal ini terbukti dengan nilai kontinum rata-rata sebesar enam puluh koma enam tiga persen.</p> <p>b. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS terhadap mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Cirebon tergolong kategori yang tinggi dengan nilai kontinum sebesar 75,7 persen, hal ini berarti motivasi memberikan persepsi yang baik terhadap semangat</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan survei.</p> <p>Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar dengan sampel yang sama yaitu siswa sekolah menengah.</p>

			<p>belajar pada anak dengan kondisi ekonomi yang berbeda</p> <p>c. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hasilnya menunjukkan kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 49,2 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 50,1 persen.</p>	
3.	Puspitasari (2016)	<p>Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian antara sarana belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II menunjukkan hubungan yang sedang. Hal tersebut terlihat dengan didapatnya nilai korelasi sebesar 0,51. Nilai tersebut terletak antara 0,40 -</p>	<p>Perbedaan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode <i>explanatory survey</i>, suatu</p>

			0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai thitung pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 2,82 > 1,74$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,82 < -1,74$). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan di awal yaitu “Ada pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka” dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya	metode penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu. Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu sarana belajar dengan teknik analisis data menggunakan uji t.
4.	Suyanto & Parera (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (sig. = 0,047 < 0,05), kecerdasan spiritual (sig. = 0,023 < 0,05),	Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh: kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, minat belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil

		lingkungan keluarga (sig.= 0,026 < 0,05) memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sedangkan minat belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa (sig. = 0,312 > 0,05). Namun kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, minat belajar dan lingkungan keluarga secara simultan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi yang dimiliki oleh siswa (sig. = 0,000 < 0,05).	belajar ekonomi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode <i>ex post facto</i> dengan pendekatan assosiatif kausal.	
5.	Sari & Zamroni (2012)	The Impact of Independent Learning On Students' Accounting Learning Outcomes at Vocational High	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa.	Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji f.
				Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa Sekolah Menengah Kejuruan

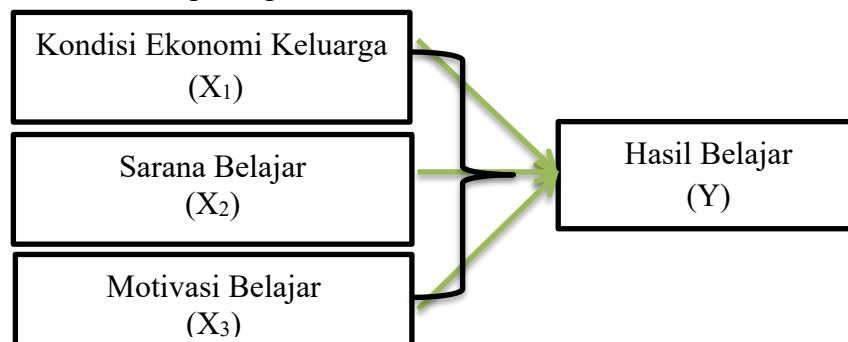
		School	Ini menandakan semakin tinggi kemandirian belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajarnya di bidang akuntansi.	(SMK) di Yogyakarta. Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu hasil belajar dengan pendekatan kuantitatif.
6.	Gunawan dkk (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tiga variabel yang diuji, IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut didukung dengan nilai uji R menunjukkan nilai sebesar 0,154 atau setara dengan 15,4 persen.	Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa. Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.
7	Ilki Wahyudi & Sufyarna Marsyidin (2019)	The Effect of Open Ended Approaches And Learning Motivation On Mathematical Learning Outcomes In Class V	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan terbuka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 27 Tampilan Kandis. Beberapa saran yang dapat diambil yaitu: (1) bagi guru	Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan terbuka dan motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 27 Tampilan Kandis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

mampu mengaplikasikan pendekatan terbuka dan motivasi dalam belajar matematika siswa di kelas V karena pendekatan terbuka dan motivasi dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai informasi dalam mendorong guru-guru menciptakan pembelajaran yang positif.	<i>Quasy Experiment</i> dengan desain <i>Randomized Control Group Only Design</i> .
	Persamaan: Terdapat variabel yang sama yaitu motivasi belajar dan hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Sumber: Berbagai Sumber Penelitian Relevan



C. Kerangka Pikir

Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1), Sarana Belajar (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3). Dan satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y) yang secara rinci dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 5. Skema Variabel Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

 : Garis Regresi Linier Sederhana
 : Garis Regresi Linier Berganda

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran terkait yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis (dugaan sementara) yaitu sebagai berikut:

- H₁: Tidak Ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₀₁: Ada Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₂: Tidak Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₀₂: Ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₃: Tidak Ada Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₀₃: Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₄: Tidak Ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Sarana Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.
- H₀₄: Ada Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Sarana Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015: 12), jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan penemuan-penemuan baru yang dapat diolah dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika. Penelitian jenis ini memusatkan perhatian pada gejala yang berkarakteristik tertentu dan terjadi dalam kehidupan manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode dan pendekatan ini penelitian akan dilakukan pada siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya. Untuk itu, akan dibahas lebih lanjut terkait Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Sarana Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 1 Sumberjaya.

B. Populasi dan Sampel

Untuk meneliti suatu objek, perlu mengetahui sebaran populasi yang nantinya akan ditarik perwakilan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengolah data. Berikut ini penjelasan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Populasi

Menurut Bawono (2006: 28), populasi merupakan jumlah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk tujuan analisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPS SMAN 1 Sumberjaya yang berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah objek atau subjek penelitian yang berfungsi untuk mewakili keseluruhan dari populasi sehingga menghemat biaya dan waktu penelitian (Bawono, 2006: 28). Maka, menghitung banyaknya sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/responden

N = Jumlah Populasi

D = *Error Tolerance* (tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi)

Besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dihitung yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad n = \frac{120}{1+120(0,05)^2} = \frac{120}{1,3} = 92$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* di atas dapat diketahui bahwa banyaknya sampel yaitu 92 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Kemudian, sampel tersebut diambil secara proporsional dari empat kelas X jurusan IPS di SMAN 1 Sumberjaya yang berbeda. Alokasi sampel proporsional tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Siswa Per Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Kelas

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	X IPS 1	$\frac{30}{120} \times 92 = 23$	23
2.	X IPS 2	$\frac{29}{120} \times 92 = 22$	22
3.	X IPS 3	$\frac{30}{120} \times 92 = 23$	23
4.	X IPS 4	$\frac{31}{120} \times 92 = 24$	24
Total			92

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, sampel penelitian dapat diperoleh secara proporsional dari empat kelas X yaitu sebanyak 92 sampel representatif.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:3) didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kondisi ekonomi keluarga (X_1), sarana belajar (X_2), dan motivasi belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada variabel independen. Untuk itu, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjabaran dan/ penjelasan dari setiap variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi keluarga (X_1)

Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu keadaan ekonomi keluarga yang dilihat dari beberapa aspek seperti pendapatan orang tua, pendidikan orangtua, dan sarana prasarana (sarana belajar).

2. Sarana belajar (X_2)

Sarana belajar adalah peralatan dan/ perlengkapan penunjang belajar siswa yang diberikan oleh orangtua. Peralatan dan/perengkapan belajar tersebut seperti laptop, internet, buku, alat tulis, dan lain-lain.

3. Motivasi belajar (X_3)

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri (internal) dan/ eksternal seseorang/ siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. Faktor internal berasal dari dorongan dari dalam diri siswa, melainkan faktor eksternal berasal dari lingkungan dimana mereka tinggal.

4. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah suatu pencapaian akhir siswa yang biasanya berbentuk angka. Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pengertian yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujarwo, 2009: 174). Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep yang diteliti sehingga memudahkan pengukuran. Oleh karena itu, definisi operasional harus

jelas dan terukur. Untuk itu, penelitian ini mengadopsi tiga variable bebas dan satu variabel terikat.

a. Kondisi ekonomi keluarga (X_1)

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dan diukur melalui pendapatan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan sarana atau fasilitas rumah tangga.

b. Sarana Belajar (X_2)

Sarana belajar siswa dapat dilihat dan diukur melalui ketersediaan sarana penunjang seperti buku, laptop, internet, dan lain-lain.

c. Motivasi Belajar (X_3)

Motivasi belajar dapat dilihat dan diukur dari pengaruh internal dan/ eksternal siswa. Semakin tinggi motivasi siswa untuk terus berkembang dan belajar, semakin tinggi juga hasil belajarnya.

d. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar dapat dilihat dan diukur melalui nilai akhir siswa yang biasanya berbentuk angka-angka.

Definisi operasional variabel independen dan dependen di atas akan dapat diukur, memerlukan indikator-indikator variabel. Indikator tersebut dapat secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Hasil Belajar (Y)	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisa 5. Sintesa 6. Evaluasi (Sundari dkk., 2019: 43)	Semantik diferensial
2.	Kondisi Ekonomi Keluarga (X_1)	1. Tingkat Pendidikan 2. Tingkat Pendapatan 3. Kepemilikan	Semantik diferensial

			Kekayaan atau Fasilitas, dan
		4.	Jenis Tempat Tingga
3.	Sarana Belajar (X ₂)	1.	Media Belajar
		2.	Perlengkapan Sekolah; laboratorium, lapangan olahraga, dan ruang kelas yang memadai.
		3.	Peralatan Sekolah; alat tulis kantor.
4.	Motivasi Belajar (X ₃)	1.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
		2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
		3.	Kesungguhan belajar siswa
		4.	Teguh pada pendirian
		5.	Mampu bekerja mandiri

Sumber: Dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2017: 154), metode atau teknik pengumpulan data berkaitan dengan prosedur-prosedur yang disusun sistematis untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Adapun, penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari sumber/data primer dimana peneliti terjun langsung ke kelas/lapangan guna memperoleh data kuantitatif. Namun, apabila covid-19 masih merebak, maka penelitian akan menggunakan data primer berupa penyebaran kuisioner online yang akan disebar dan diisi oleh siswa kelas X Jurusan IPS SMAN 1 Sumberjaya. Untuk mengetahui lebih lanjut teknik pengumpulan data primer tersebut, dapat dilihat secara ringkas dan lugas di bawah ini:

1. Kuisoner *Online*

Kuisoner *online* merupakan teknik pengumpulan data pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Terus meningkatnya kasus COVID-19 saat ini, maka kuisoner *online* dipilih karena dirasa akan jauh lebih efektif dan efisien dalam memperoleh data penelitian. Pada umumnya, kuisoner *online* dibuat dengan memanfaatkan fasilitas *google form* yang kemudian diukur dengan menggunakan skala *Semantik diferensial* dengan lima jawaban bertingkat yaitu mulai dari tidak setuju hingga sangat setuju. Selanjutnya, kuisoner *online* tersebut akan disebar kepada responden penelitian di SMAN 1 Sumberjaya. Berikut tabel rinci terkait penggunaan skala Semantik diferensial:

Tabel 4. Skor Pada Instrumen Kuisoner Skala Semantik diferensial

No.	Pernyataan	Skor
1.	Tidak Setuju	1
2.	Sangat Kurang Setuju	2
3.	Kurang setuju	3
4.	Ragu-ragu	4
5.	Cukup Setuju	5
6.	Setuju	6
7.	Sangat Setuju	7

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu observasi dengan syarat kasus covid-19 menurun dan penelitian diizinkan untuk melakukan observasi secara langsung. Namun, apabila teknik ini tidak memungkinkan dilakukan, penelitian tetap dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik yang pertama yaitu kuisoner *online*.

3. Dokumentasi

Dua teknik yang telah peneliti jabarkan di atas akan lebih lengkap dan sempurna apabila hasil penelitian dilengkapi dengan dokumentasi terkait proses penelitian.

H. Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, atau suatu alat instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan valid, apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu menjawab sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Bawono, 2006: 68). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini yaitu dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat signifikansi tidak lebih dari 0,05 sehingga butir pertanyaan dapat dikatakan sah/valid.

Berikut rumus *Pearson Product Moment Correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2012: 54).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner Sujarweni (2015: 110). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan. Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah Item

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap item

S_t = Varians Total

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut dinyatakan *reliable* atau dapat diandalkan dan sebaliknya. Jika alat instrumen *reliabel* maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat melihat tabel berikut:

Tabel 5. Indeks Korelasi Reliabilitas

No	Besarnya nilai r11	Kriteria
1	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Riduwan dan Sunarto, 2009: 80)

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan mengingat seringnya penelitian yang mengaggap atau berasumsi bahwa sampel yang diteliti berdistribusi normal sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan sampel. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal. *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005: 26).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Levene Statistic* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_t = |Y_t - Y_t|$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

K = banyaknya kelompok

$Z_U = Y_U - Y_T$

Y_t = rata-rata dari kelompok ke i

Z_t = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (*Overall mean*) dari Z_{ij}

Kriteria Pengujian :

Nilai signifikansi digunakan, apabila menggunakan ukuran ini harus dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu Terima Ho apabila nilai signifikansi > 0,05, Tolak Ho apabila nilai signifikansi < 0,05.

J. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten sehingga asumsi klasik menjadi syarat dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier

(multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- 2) Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- 3) Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2013:137).

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y
 X = Skor Gejala X
 Y = Skor gejala Y
 N = Jumlah sampel

(Sudjana dalam Rusman, 2012)

Rumusan hipotesis yaitu.

H₀ : tidak terdapat hubungan antar variabeli ndependen.

H₁ : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H₀ ditolak.
2. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H₀ diterima.
3. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas diantara variabel independennya
4. Dengan syarat $dk = n$ dan α 0,05.

3. Autokorelasi

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah akan terjadi korelasi antara data pengamatan yang dilakukan. Timbulnya autokorelasi tersebut dapat menyebabkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto 2013: 142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston, sebagai berikut. Pertama, Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik dengan rumus persamaan:

$$D = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

Selanjutnya menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilainilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper du dan nilai DurbinWaston dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif. $H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif) $H_1 : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut :

$$Y_i = a_0 + a_1 X_i + u_i$$

Langkah 1: Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah 2: Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah 3: Asumsikanlah bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disampel depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Rumusan hipotesis:

H0: Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual

H1: Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

K. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berfungsi untuk memberi suatu pernyataan terkaan mengenai hubungan tentatif antar fenomena dalam suatu penelitian. Hubungan tentatif tersebut akan diuji validitasnya sesuai dengan teknik yang cocok untuk pengujian (Nazir, 2017: 141). Berikut dua pengujian yang akan dilakukan:

1. Regresi Linier Sederhana

Uji ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan formula sebagai berikut. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

Ya = Bilangan Koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Rusman 2015: 78)

2. Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel Y. Pengujian pada persamaan regresi multiple ini yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel

Y_a = Konstanta (intercept) Y bila $X = 0$

B = Koefisien arahregresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Rusman(2015: 94) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Untuk menentukan tingkat signifikansi, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pada umumnya tingkat signifikansi (tingkat kesalahan) yang diambil adalah 1% dan 5% (Sugiyono, 2014: 92). Setelah diputuskan tingkat signifikansinya, selanjutnya ditentukan kriteria pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:14), kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- ✓ Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kondisi ekonomi keluarga siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya tergolong sedang dan berpengaruh signifikan dan paling dominan terhadap hasil belajar ekonomi dengan pengaruh sebesar 70 persen secara parsial.
2. Ada pengaruh sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Sarana belajar siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya tergolong rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi dengan pengaruh sebesar 8,76 persen secara parsial.
3. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Motivasi belajar siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya tergolong rendah dan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan pengaruh sebesar 8,77 persen secara parsial.
4. Ada pengaruh kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Sumberjaya. Dengan demikian, semakin baik kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar di rumah dan sekolah, dan motivasi internal dan eksternal, maka akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar ekonomi siswa-siswi kelas X SMAN 1 Sumberjaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan tersebut, maka peneliti memberikan saran meliputi:

1. Berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, bagi orangtua yang berkemampuan ekonominya rendah, sedang atau masih kurang mampu maka dalam hal ini perlu ditingkatkan pendapatannya dengan lebih berusaha lagi mencari tambahan pendapatan agar anak termotivasi meningkatkan hasil belajarnya lebih baik lagi dan merasa tercukupi menunjang pendidikan sekolah anak.
2. Sebaiknya pihak sekolah lebih mengoptimalkan sarana belajar siswa-siswi baik dalam proses pembelajaran maupun dari lingkup fasilitas belajar dan memberikan konseling bagi siswa-siswi untuk semangat belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah. Siswa harus memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Sebaiknya motivasi belajar siswa lebih ditingkatkan lagi, hal ini mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga peran orangtua, guru ataupun siswa itu sendiri perlu adanya kerjasama, dengan orangtua harus memenuhi kebutuhan belajar anaknya di rumah mulai dari laptop dan buku-buku penunjang belajar, memberikan perhatian dan semangat kepada siswa, memberikan les privat kepada siswa, menanyakan perkembangan belajar di sekolah, selain itu guru harus lebih memperhatikan siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan menyampaikan materi belajar dengan metode belajar yang menarik, memberikan kesempatan siswa untuk ikut serta dalam lomba pendidikan, memberikan evaluasi agar siswa memperbaiki belajarnya, dan menginformasikannya kepada orangtua siswa.
4. Pihak sekolah, guru dan siswa maupun orangtua harus senantiasa bekerjasama dan saling berkomunikasi untuk meningkatkan dari segi kondisi ekonomi keluarga, sarana belajar dan motivasi belajarnya sehingga tercapai meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayani, L., & Januardi (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca*, 3(2), 249-258.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.
- Fitriani (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKa*, 4(2), 137-142.
- Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*. 7(2), 75-93.
- Gunawan., Kustiani, L., & Hariani, L.S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14-22.
- Hamalik, O. (2002). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hanum, N & Safuridar (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, (9) 1, 42-49.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh Kreatifitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 264-276.
- Murtiningsih. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2), 178-191.

- Nurlina, dkk.. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : LPP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pingge, H.D & Wangid, M. N. (2016). Factor's Affecting Student Learning Outcomes Elementary School Student's In District Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* , 2(1), 146-147.
- Pratiwi, D.P. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMAN 1 Lamongan. *JUPE*, 6(3), 138-143.
- Priyono, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Di Kelas XI Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. 1(1), 1-10.
- Purbiyanto, Ryan dan Rustiana, Ade. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal EEAJ*. 7.(1).
- Puspitasari, W.D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2(2), 105-120.
- Rejeki, Sri. 2012. Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Adiminstrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*. Vol 1. No. 1.
- Rohma, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Romadhina, C. A., Masyhud, M. S., & Irvan, M. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN Sumpersari 03 Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 90-98.
- Rusnaini (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *Jurnal Performance Bisnis Dan Akuntansi*. 3(2), 83-100.
- Sari, E.N. (2019). The Impact of Independent Learning On Students' Accounting Learning Outcomes At Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 9(2), 141-150.
- Sari, M. (2016) . Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMAN 1 Seyegan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(5), 1-8.

- Senja, N. & Lesmana, D.O. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips SMA Negeri Kota Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 21-38.
- Slameto. 2012. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sokip, etc. (2019). The Implementation of Behavioristic Learning Theory In Senior High School. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*, 7(2), 874-878.
- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, Badaruddin M, Herpratiwi, Untung S, & Sabarudin (2020). The Influence of Learning Motivation on the Learning Outcomes of Vocational Students at Lampung University. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 133-140.
- Sundari, K. & Riyadi, K.F. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembayaran Student Facilitator and Explaining Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Mangun Jaya 01 Tambun Selatan. *Pedagogik*, 8(1), 42-47.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyanto & Parera, H.R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan IPS*. 5(2), 165-177.
- Syahputra, E. 2020. *Snowbal Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Wahyudi I & Marsyidin S. (2019). The Effect Of Open Ended Approaches and Learning Motivation On Mathematical Learning Outcomes In Class V. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 211-217.
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA

MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. XVIII, No.49.

Wisman, Yossita. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. Vol. 11. No. 1.

WF, N.S. & Lesamana, O. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMAN Kota Cirebon. *Jurnal Edueksos*, 6(1), 21-38.